

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS 2  
PADA KOMPETENSI DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN  
PERUSAHAAN JASA DI SMA NEGERI 18 SURABAYA**

**Agung Listiadi dan Friska Imelda Sitorus  
Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya**

**ABSTRAK**

Satu inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma pendidikan adalah ditemukan dan diterapkannya model-model pembelajaran inovatif-progresif yang dengan tepat mampu mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkret dan mandiri, salah satunya adalah model pembelajaran langsung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran langsung, mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran langsung, dan mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung. Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan metode Deskriptif Kuantitatif yang dilakukan dalam tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran langsung, hasil belajar siswa dapat tercapai pada setiap siklus yaitu siklus I sebesar 54.05%, siklus II sebesar 70.27%, dan siklus III sebesar 83.78%. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran akuntansi sangat positif. Hal ini terlihat dari siswa senang dalam mengikuti keseluruhan pembelajaran ini adalah sebesar 91.89%.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar Akuntansi**

UNESA  
Universitas Negeri Surabaya

## PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan untuk masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan nantinya mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah secara terus-menerus telah mencoba menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang yaitu dengan melalui perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi pelajaran serta pendidikan bagi guru dan tenaga pendidikan lainnya.

Guru menempati posisi sentral dan merupakan ujung tombak pendidikan. Guru adalah orang yang selalu terlibat langsung dalam upaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan anak didik supaya menjadi anak yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Guru harus mampu memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model-model pembelajaran. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi

dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Satu inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma tersebut adalah ditemukan dan diterapkannya model-model pembelajaran *inovatif-progresif* yang dengan tepat mampu mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkret dan mandiri, salah satunya adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung dipilih karena kita menyadari bahwa mata pelajaran Akuntansi merupakan suatu ilmu yang tergolong baru di kelas XI IPS 2, materinya berupa suatu proses yang berkelanjutan dan tergolong cukup sulit untuk dipahami oleh siswa. Sehingga disini sangat diperlukan adanya peran dari guru (*teacher centered*) untuk menyampaikan materi, agar siswa dapat dengan mudah memahami materi Akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stalling dan Kaskowitz (dalam Trianto, 2009:45) yang menyimpulkan bahwa:

Alokasi waktu dan penggunaan tugas (kegiatan) yang menggunakan model pembelajaran langsung lebih berhasil dan memperoleh tingkat keterlibatan yang tinggi daripada mereka yang menggunakan metode-metode informal dan berpusat pada siswa.

SMA Negeri 18 Surabaya dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru akuntansi di SMA Negeri 18 diperoleh kesimpulan bahwa pada sekolah tersebut khususnya di Kelas XI IPS 2, anggota siswanya mempunyai mayoritas nilai Akuntansi yang cukup rendah. Hal ini ditunjukkan dengan data empirik yang ada di lapangan yaitu nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas XI IPS 2 mendapat nilai 65 pada kompetensi dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa, padahal nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk Akuntansi di SMA Negeri 18 ditetapkan sebesar 75. Dari jumlah 37 siswa di kelas XI IPS 2, yang nilainya diatas KKM

(75) adalah sebanyak 15 anak dan sisanya 22 anak dapat dikatakan tidak tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada saat observasi awal bulan Januari 2014 dengan guru mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 18 Surabaya yaitu Dra. Sri Purnami Andayani mengatakan bahwa selama ini guru menggunakan Model Pembelajaran Langsung (MPL), namun dalam realisasinya guru hanya menjelaskan materi, dan memberikan tugas. Jadi dapat disimpulkan, guru belum menerapkan Model Pembelajaran Langsung (MPL) dengan benar. Karena menurut Trianto (2009:42), dalam Model Pembelajaran Langsung terdapat persyaratan tertentu yang harus dipenuhi, yaitu harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks). Berdasarkan fenomena itulah, sehingga dilakukan penelitian di SMA Negeri 18 dengan harapan ingin menerapkan Model Pembelajaran Langsung (MPL) dengan benar yaitu melaksanakan sesuai dengan sintaks MPL.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2009:41), model Pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Menurut Roy Killen (dalam Trianto, 2009:41), *direct instruction* merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada guru dimana guru menyampaikan isi akademik dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah sebagai

model pembelajaran dimana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada siswa dan pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru kepada siswa.

Menurut Nur (2003), langkah-langkah pembelajaran langsung meliputi tahapan berikut ini : a) Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa, b)Menyampaikan tujuan, c)Menyiapkan siswa, d)Presentasi dan demonstrasi, e)Mencapai kejelasan, f)Melakukan demonstrasi, g)Mencapai pemahaman dan penguasaan, h) Berlatih, i)Memberikan latihan terbimbing. J)Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, k)Memberikan kesempatan latihan mandiri.

Menurut Sudjana (2005:37), hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dari proses belajar mengajar yang nampak dalam bentuk tingkah laku secara menyeluruh yang terdiri dari unsur kognitif, afektif dan psikomotorik secara terpadu pada diri siswa. Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan internal yang dimiliki oleh seseorang atau individu dan memungkinkan seseorang itu melakukan sesuatu atau menunjukkan kinerja tertentu.

Pembelajaran perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Arikunto, 2006:91).

Arikunto (2006:98) menyebutkan empat tahap PTK yang disarikan sebagai berikut: 1) Tahap pertama yaitu menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan, yang jelas tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan kelas dilakukan, 2) Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan dalam kancan yaitu menggunakan tindakan kelas, 3) Tahap ketiga yaitu pengamatan yaitu pelaksanaan dan pengamatan oleh pengamat, 4) Tahap keempat yaitu refleksi atau pantulan yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah terjadi.

Lokasi (tempat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 18 Surabaya yang terletak di Jalan Karah Sawah No.09 Surabaya.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya melakukan penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013-2014. Data primer dimaksudkan sebagai data mengenai penggunaan model pembelajaran langsung yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, respon siswa melalui angket serta nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai formatif tes dan nilai tugas siswa. Data sekunder dimaksudkan sebagai data-data yang didapat dari profil sekolah, nilai ulangan harian ataupun laporan hasil belajar siswa berupa rapor yang diberikan oleh sekolah. Rancangan penelitian yang digunakan adalah sesuai

dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Didalam penelitian ini yang terlibat antara lain guru, siswa, dan pengamat. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengajar di kelas yang akan diteliti dalam pembelajaran Akuntansi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan karena mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dan berdampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas.

### **Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Silabus, RPP, Handout, sedangkan Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Lembar Observasi Aktivitas Guru, Lembar Observasi Aktivitas Siswa, Lembar Soal *Pre Test* dan *Post Test*.

### **Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, tes hasil belajar, dokumen, angket dan wawancara yaitu sebagai berikut : Observasi, Tes, Dokumentasi, Angket, Wawancara

### **Teknik Analisis Data**

Analisis terhadap lembar aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran langsung dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan skala Likert. Kriteria nilai pengeloaan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Kemudian untuk menilai rata-rata aktivitas guru dalam setiap aspek dari tiap siklus dikonversikan dengan kategori sebagai berikut :

32,5 – 40 = Sangat Baik

25 – 32,5 = Baik

17,5 – 25 = Cukup Baik

10 – 17,5 = Tidak Baik

Analisis terhadap lembar aktivitas siswa selama diterapkan model pembelajaran langsung dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Kriteria nilai aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Kemudian untuk menilai rata-rata aktivitas siswa dalam setiap aspek dari tiap siklus dikonversikan dengan kategori sebagai berikut :

32,5 – 40 = Sangat Baik

25 – 32,5 = Baik

17,5 – 25 = Cukup Baik

10 – 17,5 = Tidak Baik

Dalam proses belajar mengajar, para guru memiliki harapan-harapan tertentu terhadap anak didiknya, misalnya menginginkan 100% siswa dapat menguasai materi pelajaran . namun jika melihat kenyataannya setiap siswa memiliki karakteristik, kecepatan, pemahaman dan kebutuhan belajar yang berbeda dari siswa lain. Oleh sebab itu, guru perlu mengembangkan ketuntasan belajar serta mampu menemukan perbedaan

individu secara individual maupun kelompok (klasikal) dalam belajar.

Perhitungan prosentase untuk ketuntasan secara individual dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$KBI = \frac{\text{Jumlah Nilai Satu Kelas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$$

Keterangan :

KBI = Ketuntasan Belajar Individual

$KBI \geq 75 =$  Tuntas

$KBI < 75 =$  Tidak Tuntas

Respon siswa terhadap komponen pembelajaran dikelompokkan dalam kategori senang, tidak senang, baru dan tidak baru, serta setuju dan tidak setuju. Data angket respon siswa yang telah diperoleh dari siswa dihitung prosentase pada masing-masing butir pilihan, dengan cara jumlah siswa yang merespon terhadap butir pilihan dibagi jumlah siswa seluruhnya dikalikan 100%.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase jumlah jawaban siswa

F = Frekuensi siswa yang memberikan jawaban

N= Banyaknya siswa yang mengisi angket

Untuk menganalisis respon siswa terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran dapat dikatakan positif apabila prosentase banyaknya siswa yang memiliki kategori ya, tidak, setuju, dan tidak setuju lebih dari 80 %.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran**

Pada siklus I secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata 2,8 dengan kualifikasi cukup baik. Begitu juga dalam pengelolaan model pembelajaran langsung pada siklus II secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata 3,4 dengan kualifikasi baik, menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus I. Pengelolaan model pembelajaran langsung pada siklus III secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata 4,0 dengan kualifikasi sangat baik, menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus I dan siklus II.

### **Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Aktivitas siswa dalam pembelajaran langsung mengalami peningkatan pada setiap siklus, pada siklus I secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata 2,57 dengan kualifikasi cukup baik. Begitu juga aktivitas siswa pada siklus II secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata 3,28 dengan kualifikasi baik. Aktivitas siswa selama pembelajaran langsung pada siklus III secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata 3,71 dengan kualifikasi sangat baik. Jumlah ini meningkat bila dibandingkan pada siklus I dan siklus II.

### **Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Hasil belajar yang didapat pada siklus I diketahui ketuntasan individual telah dicapai oleh 20 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal 75 sesuai dengan ketentuan SMA Negeri 18 Surabaya untuk mata pelajaran akuntansi pada indikator pengertian laporan laba rugi, membuat laporan laba rugi dengan ketuntasan individu minimal adalah 75, sedangkan untuk siswa yang belum tuntas ada 17 orang dengan nilai dibawah 70, sedangkan pada siklus II diketahui ketuntasan individual

telah dicapai oleh 26 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal 75 sesuai dengan ketentuan SMA Negeri 18 Surabaya untuk mata pelajaran akuntansi pada indikator laporan perubahan modal dan dengan ketuntasan individu minimal adalah 75. Sedangkan untuk siswa yang belum tuntas ada 11 orang dengan nilai dibawah 75. Sementara pada siklus III ini untuk ketuntasan klasikal sudah tercapai sesuai ketentuan sekolah, sehingga pada siklus III juga telah mencapai ketuntasan yang ditentukan SMA Negeri 18 Surabaya yaitu 75%.

### **Respon Siswa terhadap Proses Pembelajaran**

Respon siswa pada model pembelajaran langsung cukup positif ini terbukti dari 37 siswa ada 34 siswa yang diketahui 91,89%. Untuk pendapat mengerjakan tugas dengan menggunakan model pembelajaran langsung sebagian besar yaitu 94,59% dari 37 siswa ada 35 siswa yang menyatakan lebih mudah. Demikian juga pada pendapat dalam menyelesaikan tugas dengan menggunakan model pembelajaran langsung siswa memiliki kemauan besar untuk mengerjakannya, ini terlihat dari 37 siswa ada 30 siswa dengan prosentase 81,08% siswa menjawab merasa mempunyai kemauan untuk mengerjakannya. Pada tingkatan kesetujuan dari 37 siswa ada 32 siswa dengan prosentase 86,48% siswa menyatakan dengan adanya penghargaan dalam model pembelajaran langsung dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam model pembelajaran langsung juga dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa ini terlihat dari 37 siswa ada 30 siswa dengan prosentase 81,08% siswa yang menyatakan setuju, rasa percaya diri. Begitu juga pada pengajaran akuntansi model pembelajaran langsung terlihat dengan prosentase siswa menyatakan pendapatnya setuju yaitu 91,89% dan 37 siswa ada 34 siswa yang menyatakan sangat menarik dan tidak membosankan. Demikian juga dari 37 siswa ada 30 siswa dengan prosentase

81,08% siswa memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat atau mengajukan pertanyaan selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Tanggapan dari 37 siswa ada 36 siswa yang menyatakan setuju menggunakan model pembelajaran langsung untuk pokok bahasan selanjutnya dengan prosentase 97,29%. Kemudian untuk pelajaran lain bila menggunakan model pembelajaran langsung yang menyatakan setuju ada 30 siswa dengan prosentase 81,08% dan yang tidak setuju ada 18,91%, dalam hal ini untuk pelajaran lain diluar mata pelajaran akuntansi boleh saja dilakukan hanya tergantung pada materi atau pokok bahasan apa yang tepat untuk menerapkan model pembelajaran langsung.

## **Pembahasan**

### **Aktivitas Guru Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Langsung**

Aktivitas pengelolaan guru mengalami peningkatan selama tiga siklus, pengelolaan model pembelajaran langsung pada siklus I secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata 2,8 dengan kualifikasi cukup baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan kompetensi dasar serta menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan menurut pengamat sudah baik, namun pada saat guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan dan mengkaitkan pelajaran dengan konsep awal yang telah dimiliki oleh siswa dengan menunjukkan slide I. Begitu juga dalam pengelolaan model pembelajaran langsung pada siklus II secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata 3,4 dengan kualifikasi baik, menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus I. Pengelolaan model pembelajaran langsung pada siklus III secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata 4,0 dengan kualifikasi sangat baik, menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus I dan siklus II.

Pada siklus III semua aspek pada indikator membuat laporan arus kas telah mengalami peningkatan sangat baik guru lebih banyak memotivasi siswa, ini terbukti dari hasil penilaian pengamat yang menyatakan adanya peningkatan dalam memotivasi siswa dan mendemonstrasikan pengetahuan tentang laporan arus kas.

### **Aktivitas Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Langsung**

Aktivitas siswa dalam pembelajaran langsung mengalami peningkatan pada setiap siklus, pada siklus I secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata 2,57 dengan kualifikasi cukup baik. Begitu juga aktivitas siswa pada siklus II secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata 3,28 dengan kualifikasi baik. Aktivitas siswa pada indikator membuat laporan perubahan modal dan neraca yang masih harus diterima cukup meningkat ini terlihat dalam mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru atau teman menurut penilaian pengamat sangat baik dikarenakan siswa tertarik mendengarkan penjelasan guru. Aktivitas siswa selama pembelajaran langsung pada siklus III secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata 3,71 dengan kualifikasi sangat baik. Jumlah ini meningkat bila dibandingkan pada siklus I dan siklus II. Aktivitas siswa keseluruhan telah mengalami peningkatan baik.

### **Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Hasil belajar yang didapat pada siklus I diketahui ketuntasan individual telah dicapai oleh 20 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal 75 sesuai dengan ketentuan SMA Negeri 18 Surabaya untuk mata pelajaran akuntansi pada indikator pengertian laporan laba rugi, membuat laporan laba rugi dengan ketuntasan individu minimal adalah 75, sedangkan untuk siswa yang belum tuntas ada 17 orang dengan nilai dibawah 70, sedangkan penelitian pada siklus II diketahui ketuntasan individual telah dicapai oleh 26

siswa dengan kriteria ketuntasan minimal 75 sesuai dengan ketentuan SMA Negeri 18 Surabaya untuk mata pelajaran akuntansi pada indikator laporan perubahan modal dan dengan ketuntasan individu minimal adalah 75. Sedangkan untuk siswa yang belum tuntas ada 11 orang dengan nilai dibawah 75. Sementara itu untuk ketuntasan klasikal pada kelas XI IPS 2 mencapai 70,27%. Berdasarkan ketentuan SMA Negeri 18 Surabaya ketuntasan klasikal minimal adalah 75%, sehingga pada siklus II ini untuk ketuntasan klasikal belum tercapai sesuai ketentuan sekolah. Bila dibandingkan dengan siklus I untuk ketuntasan individu maupun klasikal mengalami peningkatan yaitu pada ketuntasan individu meningkat dari 20 siswa menjadi 26 siswa, sedangkan pada ketuntasan klasikal dari 54,05% menjadi 70,27%. sedangkan pada siklus III ini ketuntasan klasikal pada kelas XI IPS 2 mencapai 83,78%. Berdasarkan ketentuan SMA Negeri 18 Surabaya ketuntasan klasikal minimal adalah 75%, sehingga pada siklus III ini untuk ketuntasan klasikal sudah tercapai sesuai ketentuan sekolah, sehingga pada siklus III juga telah mencapai ketuntasan yang ditentukan SMA Negeri 18 Surabaya yaitu 75%.

### **Respon Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Langsung**

Respon siswa pada model pembelajaran langsung cukup positif ini terbukti dari 37 siswa ada 34 siswa yang diketahui 91,89% menyatakan mereka merasa lebih memahami atau mengingat materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dikarenakan media ini tergolong baru untuk mereka saat mempelajari mata pelajaran akuntansi, khususnya pada materi laporan keuangan pada perusahaan jasa. Untuk pendapat mengerjakan tugas dengan menggunakan model pembelajaran langsung sebagian besar yaitu 94,59% dari 37 siswa ada 35 siswa yang menyatakan lebih mudah, dikarenakan siswa mampu mengingat setiap indikator yang dijelaskan guru, karena

menurut mereka memberikan suatu gambar yang mudah dipahami sebagai contoh dalam pembelajaran ini. Demikian juga pada pendapat dalam menyelesaikan tugas dengan menggunakan model pembelajaran langsung siswa memiliki kemauan besar untuk mengerjakannya, ini terlihat dari 37 siswa ada 30 siswa dengan prosentase 81,08% siswa menjawab merasa mempunyai kemauan untuk mengerjakannya karena mereka memang ingin sekali mengerti akan materi laporan keuangan perusahaan jasa yang tergolong susah untuk dipelajari. Pada tingkatan kesetujuan dari 37 siswa ada 32 siswa dengan prosentase 86,48% siswa menyatakan dengan adanya penghargaan dalam model pembelajaran langsung dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar, ini terbukti dengan adanya reward yang diberikan guru antusias siswa untuk menjadi yang terbaik dapat dilihat pada saat kegiatan tanya jawab dan mengemukakan pendapatnya. Dalam model pembelajaran langsung juga dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa ini terlihat dari 37 siswa ada 30 siswa dengan prosentase 81,08% siswa yang menyatakan setuju, rasa percaya diri yang dimaksud adalah siswa merasa mampu untuk dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dan mampu bersaing dengan temannya untuk mendapatkan nilai maksimal pada materi laporan keuangan perusahaan jasa ini. Begitu juga pada pengajaran akuntansi model pembelajaran langsung terlihat dengan prosentase siswa menyatakan pendapatnya setuju yaitu 91,89% dan 37 siswa ada 34 siswa yang menyatakan sangat menarik dan tidak membosankan, menurut mereka sangat menarik yang membuat mereka mudah untuk memahami materi laporan keuangan perusahaan jasa ini. Demikian juga dari 37 siswa ada 30 siswa dengan prosentase 81,08% siswa memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat atau mengajukan pertanyaan selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung, dalam hal ini interaksi antara guru dan siswa terjalin

sangat baik dikarenakan guru dengan sabar memberikan pemahaman terhadap siswa dan siswa merasa berani untuk menyampaikan pendapatnya jika merasa kesulitan dan merasa masih bingung terhadap penjelasan guru. Tanggapan dari 37 siswa ada 36 siswa yang menyatakan setuju menggunakan model pembelajaran langsung untuk pokok bahasan selanjutnya dengan prosentase 97,29%. Kemudian untuk pelajaran lain bila menggunakan model pembelajaran langsung yang menyatakan setuju ada 30 siswa dengan prosentase 81,08% dan yang tidak setuju ada 18,91%, dalam hal ini untuk pelajaran lain diluar mata pelajaran akuntansi boleh saja dilakukan hanya tergantung pada materi atau pokok bahasan apa yang tepat untuk menerapkan model pembelajaran langsung.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut : 1) Aktivitas guru setelah diterapkan model pembelajaran langsung selalu meningkat yang ditunjukkan dari setiap tahap siklusnya, 2)Aktivitas siswa dalam proses penerapan model pembelajaran langsung selalu meningkat yang ditunjukkan dari setiap tahap siklusnya, 3) Hasil belajar siswa dalam proses penerapan model pembelajaran langsung setiap siklusnya selalu meningkat, ini ditunjukkan dari ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata kelas dari siklus I sampai siklus III, terbukti pada siklus III ketuntasan klasikal dapat tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar. 4) Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran langsung mempunyai respon yang positif dan setuju terhadap model pembelajaran langsung.

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Siswa kurang aktif

dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu agar siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dan dapat berlangsung dengan baik maka penekanan informasi pada kompetensi dasar materi yang digunakan harus jelas, sehingga guru perlu mengutarakan pada siswa dan guru harus benar paham mengenai sintaks model pembelajaran yang digunakan, 2)Nilai hasil belajar siswa sangat rendah. Oleh karena itu Guru perlu memperhatikan pemilihan materi pokok bahasan yang akan digunakan dalam menerapkan model pembelajaran karena tidak semua materi pokok bahasan cocok digunakan untuk menerapkan model pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nur, M. 2003. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya: PusatSainsdanMatematikaSekolah UNESA.

Riduwan.2009. Skala pengukuran variabel-variabel penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono.2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

